

**PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP,
FINANCIAL PERFORMANCE, TINGKAT HUTANG,
DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP
TAX MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN PERIODE 2021-2024**



SKRIPSI

Oleh:

ANGGUN DWI LESTARI

NPM. 2262201093

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2026**

**PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP,
FINANCIAL PERFORMANCE, TINGKAT HUTANG,
DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP
TAX MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN PERIODE 2021-2024**



SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Oleh:

ANGGUN DWI LESTARI
NPM. 2262201093

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2026**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP,
FINANCIAL PERFORMANCE, TINGKAT HUTANG,
DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP
TAX MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN PERIODE 2021-2024**



SKRIPSI

Oleh:

**ANGGUN DWI LESTARI
NPM. 2262201093**

Disetujui Oleh :
Pembimbing

Dinal Eka Pertiwi, S.E., M.Ak
NIDN. 0208059101

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI
PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP,
***FINANCIAL PERFORMANCE*, TINGKAT HUTANG,**
DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP
***TAX MANAGEMENT* PADA PERUSAHAAN**
MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN PERIODE 2021-2024

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Hari : Rabu
Tanggal : 04 Maret 2026

SKRIPSI

Oleh:

ANGGUN DWI LESTARI
NPM. 2262201093

Dewan Penguji:

- | | | |
|--|---------|---------|
| 1. Yudi Partama Putra, SE.,M.Ak., M.Si.,CA | Ketua | (.....) |
| 2. Ummul Khair, M.Ak | Anggota | (.....) |
| 3. Dinal Eka Pertiwi, SE., M.Ak | Anggota | (.....) |

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Furqonti Ranidiah, S.E., M.M
NIDN. 0208047301



SERTIFIKASI

Saya, Anggun Dwi Lestari menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini hasil karya saya sendiri atas bimbingan dosen pembimbing. Karya ini belum pernah disampaikan untuk mendapatkan gelar pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, atau pada program Studi Lainnya. Karya ini milik saya, maka segala sesuatu yang berhubungan dengan skripsi ini menjadi tanggung jawab saya.

Bengkulu, 04 Maret 2026
Hormat saya,



Anggun Dwi Lestari
NPM. 2262201093

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai
dengan kesanggupannya”

(Q.S Al- Baqarah : 286)

“Pendidikan ini adalah bukti bahwa dengan doa orang tua yang tidak pernah
putus dan pengorbanan keluarga yang akhirnya menemukan jawabannya,
seorang anak mampu menjadi sarjana pertama dalam keluarganya.

Gelar ini akan menjadi kebanggaan milik keluarga”

(Anggun Dwi Lestari)

“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi dan tidak ada mimpi yang patut
diremehkan. Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan
selayaknya yang kau harapkan”

(Maudy Ayunda)

PERSEMBAHAN

Terima kasih dan rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi kan rahmat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai. Dengan sepenuh hati penulis persembahkan hasil karya tulis sederhana ini serta ucapan terima kasih kepada:

1. Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala kebaikan yang luar biasa. Yang selalu melindungi dan memberikan kekuatan kepada penulis dalam setiap perjuangan hingga saat ini. Karya ini penulis persembahkan untuk orang-orang hebat yang selalu menjadi sumber semangat dan alasan penulis mampu menyelesaikan laporan tugas akhir ini.
2. Teruntuk kedua orang tua yang sangat penulis cintai Bapak Ujang Permana dan Ibu Tuti Suherni yang sangat berjasa dalam hidup penulis, yang selalu mengusahakan anaknya menempuh pendidikan setinggi-tingginya meskipun mereka tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, namun mereka telah berhasil membuat anaknya menjadi seorang sarjana. Terima kasih ayah dan ibu atas segala doa, cinta kasih, motivasi dan setiap tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Terakhir, terima kasih atas segala hal yang tak terhitung jumlahnya.
3. Untuk kakak penulis tercinta Anggraini Apriana Sakinah, terima kasih telah mengorbankan mimpi-mimpimu demi membantu membiayai pendidikan penulis agar mimpi keluarga terus tumbuh. Setiap tetes keringatmu dalam

mencari nafkah adalah bukti kasih sayang yang tak ternilai. Keberhasilanku hari ini adalah berkat dari pengorbananmu.

4. Ibu Dinal Eka Pertiwi, S.E., M.Ak selaku dosen pembimbing, terima kasih atas bimbingan, kritik, saran dan selalu meluangkan waktunya disela kesibukan sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Allah senantiasa memberkahi ibu dengan kesehatan dan kebahagiaan.
5. Terima kasih untuk sahabat-sahabat tercinta, khususnya Intan Putri Suryati, Putri Maharani, Revina Astriany, Balqhis Tri Afifa dan Ridha Ramadhanty yang selalu memberikan semangat, dukungan tiada henti, saling menguatkan dan kebersamai dalam proses skripsi ini. Semoga persahabatan ini selalu terjaga sampai kapanpun.
6. Kepada pemilik NPM 23030036, terima kasih untuk segala usaha, ketenangan, dukungan, doa dan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis. Terima kasih karena selalu sabar mendengarkan keluh kesah dan selalu meyakinkan penulis hingga penyusunan tugas akhir ini selesai.
7. Terakhir tidak lupa, terima kasih kepada diri saya sendiri yang selalu mengusahakan semua hal agar terlihat baik-baik saja. Terima kasih sudah sekuat ini dan bertahan sejauh ini. Terima kasih sudah tetap melangkah berusaha dan tidak menyerah meskipun dengan keraguan dan air mata. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan semua ini. Bagaimana kehidupan selanjutnya, hormai dirimi, rayakan dirimu, tetap menjadi perempuan kuat, berbahagialah atas segala proses yang berhasil dilalui untuk masa depan yang lebih baik dan cerah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karunia, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Intensitas Aset Tetap, *Financial Performance*, Tingkat Hutang, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Management* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2021–2024.”** Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Susiyanto, M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
2. Ibu Furqonti Ranidiah, S.E., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
3. Ibu Nensi Yuniarti. Zs, S.E., M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
4. Ibu Dinal Eka Pertiwi, S.E., M.Ak selaku Dosen Pembimbing dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah senantiasa memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi kepada penulis dalam menjalani proses akademik hingga tahap penyusunan skripsi.

5. Seluruh dosen dan staf di Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan dukungan selama masa perkuliahan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Saran dan kritik penulis harapkan demi kelengkapan dan perbaikan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis menyambut dengan baik kritik dan saran yang bersifat membangun. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Bengkulu, 04 Maret 2026
Penulis,



Anggun Dwi Lestari
NPM 2262201093

ABSTRAK

PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP, *FINANCIAL PERFORMANCE*, TINGKAT HUTANG, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP *TAX MANAGEMENT* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN PERIODE 2021–2024

Oleh :
Anggun Dwi Lestari¹
Dinal Eka Pertiwi²

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Intensitas Aset Tetap, *Financial Performance*, Tingkat Hutang, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Management* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Populasi penelitian terdiri dari 40 perusahaan, sedangkan sampel penelitian berjumlah 24 perusahaan yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 96 data observasi. Teknik analisis data dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS 26.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, intensitas aset tetap, *financial performance*, dan tingkat hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax management*, sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax management*. Secara simultan, intensitas aset tetap, *financial performance*, tingkat hutang, dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *tax management*. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung memanfaatkan aset tetap, *financial performance*, dan tingkat hutang sebagai strategi pengelolaan pajak, sementara peran kepemilikan institusional belum mampu mempengaruhi kebijakan *tax management* secara signifikan.

Kata Kunci: Intensitas Aset Tetap, *Financial Performance*, Tingkat Hutang, Kepemilikan Institusional, *Tax Management*

ABSTRACT

THE EFFECT OF FIXED ASSET INTENSITY, FINANCIAL PERFORMANCE, DEBT LEVEL, AND INSTITUTIONAL OWNERSHIP ON TAX MANAGEMENT IN MANUFACTURING COMPANIES IN THE FOOD AND BEVERAGE SUBSECTOR FOR THE PERIOD 2021–2024

By:

Anggun Dwi Lestari¹

Dinal Eka Pertiwi²

This study aims to examine the effect of Fixed Asset Intensity, Financial Performance, Debt Level, and Institutional Ownership on Tax Management in manufacturing companies in the food and beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2021–2024. This research employed a quantitative approach using secondary data in the form of companies' annual financial statements. The population of this study consisted of 40 companies, while the research sample included 24 companies determined using the purposive sampling technique, resulting in 96 observation data. The data analysis technique was conducted using multiple linear regression analysis with the assistance of SPSS 26 software.

The results of the study indicate that partially, fixed asset intensity, financial performance, and debt level have a negative and significant effect on tax management, while institutional ownership does not have a significant effect on tax management. Simultaneously, fixed asset intensity, financial performance, debt level, and institutional ownership have a significant effect on tax management. These findings indicate that companies tend to utilize fixed assets, financial performance, and debt levels as strategies for tax management, while institutional ownership has not been able to significantly influence tax management policies.

Keywords: *fixed asset intensity, financial performance, debt level, institutional ownership, tax management*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI	iv
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	13
1.3 Batasan Masalah.....	14
1.4 Rumusan Masalah	14
1.5 Tujuan Penelitian	15
1.6 Manfaat Penelitian	16
1.6.1 Manfaat Teoritis	16
1.6.2 Manfaat Praktis	16
BAB II STUDI PUSTAKA	18
2.1 Deskripsi Konseptual	18
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	18
2.1.2 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)	21
2.1.3 <i>Tax Management</i>	23
2.1.4 Intensitas Aset Tetap.....	25
2.1.5 <i>Financial Performance</i>	27
2.1.6 Tingkat Hutang	29
2.1.7 Kepemilikan Institusional	31
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan	34
2.3 Kerangka Konseptual	36

2.4 Definisi Operasional.....	37
2.5 Hipotesis.....	38
2.5.1 Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap <i>Tax Management</i>	38
2.5.2 Pengaruh <i>Financial Performance</i> terhadap <i>Tax Management</i>	41
2.5.3 Pengaruh Tingkat Hutang terhadap <i>Tax Management</i>	43
2.5.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap <i>Tax Management</i>	45
2.5.5 Pengaruh Intensitas Aset Tetap, <i>Financial Performance</i> , Tingkat Hutang Dan Kepemilikan Institusional terhadap <i>Tax Management</i>	47
BAB III METODE PENELITIAN	50
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	50
3.2 Metode Penelitian.....	50
3.3 Populasi dan Sampel	50
3.3.1 Populasi.....	50
3.3.2 Sampel.....	52
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.5 Teknik Analisis Data.....	53
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	53
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	54
3.5.2.1 Uji Normalitas	54
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas	55
3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas.....	56
3.5.2.4 Uji Autokorelasi	56
3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda	57
3.5.4 Uji Hipotesis	58
3.5.4.1 Uji Parsial (Uji t)	58
3.5.4.2 Uji Simultan (Uji F).....	59
3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	60
4.1 Analisis Statistik Deskriptif	60
4.2 Uji Asumsi Klasik.....	63

4.2.1 Uji Normalitas.....	63
4.2.2 Uji Multikolinearitas	64
4.2.3 Uji Heterokedastisitas	65
4.2.4 Uji Autokorelasi.....	66
4.3 Analisa Regresi Linier Berganda.....	67
4.4 Uji Hipotesis	69
4.4.1 Uji Parsial (Uji t).....	69
4.4.2 Uji Simultan (Uji F).....	72
4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	72
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	73
4.5.1 Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap <i>Tax Management</i>	73
4.5.2 Pengaruh <i>Financial Performance</i> Terhadap <i>Tax Management</i>	75
4.5.3 Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap <i>Tax Management</i>	77
4.5.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Tax Management</i>	79
4.5.5 Pengaruh Intensitas Aset Tetap, <i>Financial Performance</i> , Tingkat Hutang, dan Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Tax Management</i>	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	83
5.1 Kesimpulan	83
5.2 Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2021-2024.....	2
Tabel 2.1 Hasil Penelitian yang Relevan	34
Tabel 2.2 Definisi Operasional	37
Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman	51
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	60
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	63
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	64
Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	65
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	66
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	67
Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial (Uji t)	69
Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	72
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Penerimaan Pajak Tahun 2021-2024	2
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman

Lampiran 2 Daftar Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria Pengambilan Sampel

Lampiran 3 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman

Lampiran 4 Data Penelitian Intensitas Aset Tetap (X1), *Financial Performance* (X2), Tingkat Hutang (X3), dan Kepemilikan Institusional (X4)

Lampiran 5 Data Perhitungan *Tax Management* (Y)

Lampiran 6 Hasil Olah Data Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, tantangan ekonomi akan semakin berat di masa depan, di mana banyak pesaing bisnis muncul untuk bersaing. Untuk meningkatkan kesejahteraan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan bisnis, perusahaan akan berusaha memaksimalkan pendapatan dengan meningkatkan laba. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan oleh perusahaan adalah menurunkan kewajiban pajak tanpa melanggar peraturan yang berlaku. Besarnya pendapatan akan mempengaruhi jumlah pajak yang wajib dibayar. Dengan demikian, perusahaan membutuhkan pengelolaan pajak yang tepat agar kewajiban pajaknya menjadi lebih efisien (Bela & Kurnia, 2022). Kegagalan mematuhi peraturan akan berpengaruh pada penurunan penerimaan negara yang berasal dari pajak. Sumber pajak yang memberikan kontribusi terbesar datang dari sektor industri. Kewajiban membayar pajak dianggap sebagai pengeluaran yang mengurangi keuntungan bersih yang diperoleh dari aktivitas operasional perusahaan (Salsabila & Afridayani, 2024). Bagi pihak pemerintah, penerimaan pajak diakui sebagai sumber pendapatan yang dapat dimanfaatkan untuk membiayai kegiatan pemerintahan. Dalam konteks perusahaan, pajak dianggap sebagai sebuah kewajiban yang akan mengurangi laba bersih (Tholibin dkk., 2022). Perbedaan ini jelas tidak selaras dengan negara, dimana negara mengincar pendapatan pajak yang tinggi untuk pembiayaan negara tetapi perusahaan menginginkan menyetorkan pajak dengan jumlah sekecil mungkin agar tidak

mengurangi terlalu banyak laba bersih yang didapatkan perusahaan (Marshella, 2022).

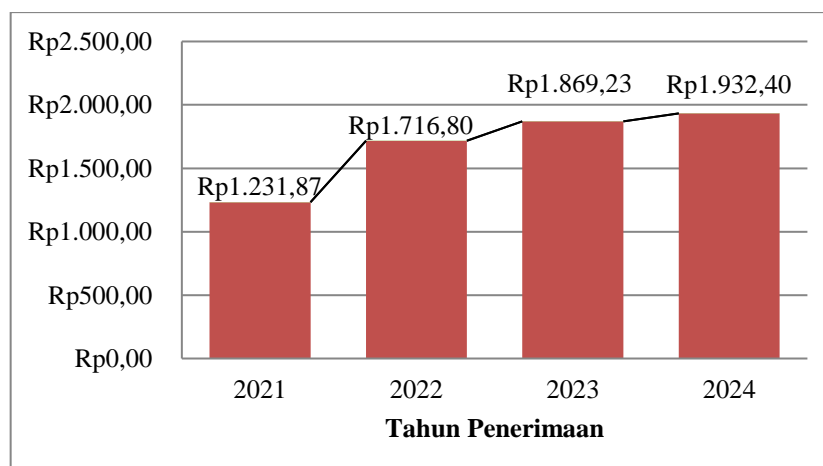
Pajak adalah sumber pendapatan utama bagi negara untuk mendukung pelaksanaan serta pengembangan di tingkat nasional yang bertujuan untuk mensejahterakan serta untuk kemakmuran masyarakat melalui penerimaan pajak ini. Dengan demikian, pemerintah berupaya semaksimal mungkin untuk memastikan bahwa target penerimaan pajak terus bertambah (Regina, 2024). Berikut ini adalah tabel yang menyajikan informasi tentang target penerimaan pajak dan realisasi penerimaan pajak di Indonesia tahun 2021-2024:

Tabel 1.1
Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2021-2024

Tahun	Target Penerimaan Pajak (Triliun)	Realisasi Penerimaan Pajak (Triliun)	Pencapaian Penerimaan (%)
2021	Rp 1.229,6	Rp 1.231,87	100,19 %
2022	Rp 1.485,1	Rp 1.716,8	115,19 %
2023	Rp 1.818,3	Rp 1.869,23	102,80 %
2024	Rp 1.988,9	Rp 1.932,4	97,2 %

Sumber: Direktorat Jendral Pajak (DJP), 2024

Gambar 1.1
Data Penerimaan Pajak Tahun 2021-2024



Sumber : Direktorat Jendral Pajak (DJP), 2024

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa penerimaan pajak dari tahun 2021-2023 telah memenuhi sasaran yang ditentukan oleh pemerintah. Sementara itu, pada tahun 2024, tingkat pertumbuhan mengalami penurunan sebesar 3,5% atau menjadi Rp1.932,4 triliun, dan dianggap belum mampu memenuhi target yang ditetapkan oleh APBN. Dalam situasi ini, dengan memenuhi kewajiban untuk melakukan pembayaran pajak kepada negara, hal ini akan mengurangi laba bersih yang diperoleh dari aktivitas operasional perusahaan, mengingat pajak adalah suatu kewajiban yang harus dipenuhi. Dengan demikian, perusahaan berusaha semaksimal mungkin untuk mengurangi jumlah pajak yang perlu dibayarkannya dengan melakukan *tax management* (Marshella, 2022).

Tax management adalah sesuatu yang dapat dilakukan oleh setiap perusahaan yang menginginkan adanya penghematan pajak. Karena tujuan dari *tax management* yang bersifat ekonomis, efektif, dan efisien. Dengan menyusun perencanaan dan *tax management* sejak dini perusahaan akan terhindar dari segala hal yang mengakibatkan peningkatan beban pembayaran pajak (Riningsih dkk., 2023). Tindakan *tax management* perlu mematuhi ketentuan perpajakan guna mencegah pelanggaran terhadap Undang-Undang Perpajakan (Salsabila & Afridayani, 2024). Perusahaan melaksanakan *tax management* untuk menekan total pajak yang perlu dibayarkan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menyusun pengelolaan pajak yang sesuai dengan ketentuan hukum serta merancang strategi *tax management* yang berjangka panjang (Meilani & Setianingsih, 2025). Tujuan utama dari *tax management* bukanlah untuk menghindari kewajiban pembayaran pajak, melainkan untuk memanfaatkan

dengan baik peraturan perpajakan yang ada agar mendapatkan likuiditas yang cukup serta memaksimalkan keuntungan perusahaan (Rossa dkk., 2024). Konflik agensi dapat muncul ketika kepentingan agen dan prinsipal tidak sejalan. Karena agen mengharapkan kompensasi yang lebih tinggi melalui profit yang besar, sementara prinsipal berusaha untuk mengurangi laba untuk meminimalkan pajak, *tax management* diterapkan dalam permasalahan agensi ini (Raihanah dkk., 2024). Konflik keagenan mempengaruhi *tax management*, perusahaan menerapkan strategi ini untuk mengurangi kewajiban pajak. *Tax management* dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa jumlah pajak yang dibayar tidak melebihi angka seharusnya (Damayanti dkk., 2024).

Fenomena yang berkaitan dengan *tax management* seperti kasus yang dialami oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yang mencatatkan beban pajak penghasilan sebesar Rp 6,2 triliun pada tahun 2023. Angka ini mengalami peningkatan dari Rp 5,8 triliun pada tahun 2022, meskipun laba sebelum pajak hanya mengalami kenaikan kecil sekitar 4% (Laporan Keuangan INDF, 2023). Hal ini menunjukkan adanya usaha dalam *tax management* untuk menjaga agar kewajiban pajak tetap terjaga meskipun terjadi peningkatan keuntungan perusahaan. Dengan adanya praktik *tax management* yang efisien dalam mengatur kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, PT Mayora Indah Tbk (MYOR) juga mengalami perubahan pada *effective tax rate* (ETR) yang turun dari 20,5% pada tahun 2022 menjadi 18,9% pada tahun 2023. Perubahan ini dapat menunjukkan adanya usaha dalam perencanaan pajak untuk mengecilkan tarif pajak efektif perusahaan. Penurunan ETR ini menunjukkan

adanya usaha perusahaan dalam melaksanakan perencanaan pajak yang efektif. Berdasarkan fenomena ini, dapat terlihat betapa pentingnya *tax management* yang teliti melalui perencanaan pajak, sehingga upaya penghindaran pajak tidak dianggap sebagai penggelapan pajak (Damayanti dkk., 2024). Beberapa faktor yang mempengaruhi *tax management* adalah intensitas aset tetap, *financial performance*, tingkat hutang dan kepemilikan institusional.

Intensitas aset tetap merupakan kegiatan investasi yang dilakukan suatu perusahaan, yang berkaitan dengan pengeluaran modal untuk memperoleh aset tetap. Perusahaan dengan tingkat intensitas aset tetap yang tinggi menunjukkan bahwa investasi terhadap aktiva tetap semakin meningkat (Satriyo dkk., 2024). Perusahaan dengan tingkat aset tetap yang tinggi akan menghadapi kewajiban pajak yang lebih besar pula (Oktaviani & Ajimat, 2023). Intensitas aset tetap dapat menggambarkan seberapa efektif sebuah perusahaan dalam memanfaatkan aset tetap yang dimiliki untuk mendapatkan pendapatan. Semua aset tetap dapat mengalami penurunan nilai, dan biaya penyusutan dapat menurunkan jumlah pajak yang perlu dibayar oleh perusahaan (Prastyatini & Efriyendi, 2024). Beban pajak di sebuah perusahaan terdapat biaya penyusutan yang muncul akibat kepemilikan aset tetap, yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan praktik *tax management* (Agustin & Yusuf, 2025). Perusahaan makanan dan minuman memiliki proporsi aset tetap yang besar, seperti pabrik dan mesin produksi. Aset tetap tersebut menghasilkan beban penyusutan yang dapat menjadi pengurang laba kena pajak. Terdapat kasus pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) mencatat peningkatan aset tetap sebesar 8,1% pada 2023,

yang berdampak pada kenaikan beban depresiasi fiskal. Situasi ini memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk menggunakan kebijakan penyusutan sebagai sarana pengelolaan beban pajak (*tax depreciation planning*). Teori keagenan berkaitan dengan intensitas aset tetap, dimana terdapatnya asimetri informasi diantara pemilik saham serta manajer memberikan ruang bagi perusahaan dalam melaksanakan *tax management*. Dalam hal ini, manajer bertindak untuk menaikkan kinerja perusahaan dan laba dalam mencapai kompensasi kinerja sesuai harapan, sementara pemegang saham berfokus pada penekanan biaya pajak untuk memaksimalkan laba bersih dan nilai perusahaan (Damayanti & Irawati, 2025).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fauzan & Finatariyani (2025) mengungkapkan bahwa intensitas aset tetap memiliki pengaruh terhadap *tax management*. Hal ini menunjukkan dengan meningkatnya intensitas aset tetap dapat meningkatkan beban depresiasi yang mana beban tersebut dapat menurunkan laba sehingga beban pajak perusahaan menjadi menurun. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Fitriana dkk., 2022; Septiani dkk., 2023; Syafitri, 2023; Satriyo dkk., 2024; Dewi & Romadhina, 2025; Wardhani & Supriadi, 2025; Mabrian & Anik, 2025). Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Dewi dkk., 2022) menyatakan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap *tax management*. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa aset tetap tidak dapat mempengaruhi kebiasaan perusahaan dalam mengambil keputusan *tax management* yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Mengindikasikan bahwa tingkat proporsi intensitas aset tetap baik besar atau pun

kecil tidak dapat mencegah praktik *tax management*. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Firmansyah, 2022; Oktaviani & Ajimat, 2023; Damayanti dkk., 2024; Yudawirawan, 2024; Salsabila & Afridayani, 2024; Meilani & Setianingsih, 2025; Kamarullah, 2025).

Financial performance merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu mengenai tingkat keberhasilan atau kegagalan yang menjadi aspek yang diperhatikan calon investor dalam membuat keputusan untuk menentukan investasi saham (Kurniawati, 2022). *Financial performance* diproyeksikan dalam bentuk rasio profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah indikator kemampuan sebuah perusahaan untuk meraih keuntungan dari sumber pendapatannya, yang mencerminkan efisiensi operasional perusahaan (Damayanti & Irawati, 2025). Hal ini menekankan pentingnya untuk memiliki strategi yang efektif dalam menggunakan aset secara optimal dan mengatur modal secara cermat guna mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi (Rossa dkk., 2024). Perusahaan yang memiliki keuntungan tinggi dapat memenuhi pajak yang lebih banyak dibandingkan dengan yang perusahaan memiliki keuntungan rendah. Oleh sebab itu, semakin tinggi laba perusahaan tersebut, semakin kecil *tax management* yang dilakukan oleh perusahaan tersebut (Dewi dkk., 2022). Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi biasanya memiliki dorongan untuk mengurangi beban pajak agar laba bersih yang dilaporkan tetap maksimal. Hal ini terlihat pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) yang membukukan laba bersih sebesar Rp 7,12 triliun pada semester I 2024 dengan *effective tax rate* menurun dibandingkan tahun sebelumnya (ICBP, 2024). Berdasarkan teori agensi,

profitabilitas yang selalu meningkat akan memotivasi pihak prinsipal untuk menjalin kontrak dengan tujuan untuk memakmurkan diri sendiri. Namun di sisi lain, kewajiban perpajakan akan bertambah jika tingkat keuntungan meningkat. Hal tersebut akan mendorong pihak agen untuk berusaha dalam meminimalisir pajak, dengan tujuan agar laba perusahaan tidak berkurang dikarenakan adanya kewajiban pajak, maka imbalan kerja manajer pun tidak berkurang (Fitriana & Isthika, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Rossa, dkk (2024) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax management*. Tindakan ini dikarenakan profitabilitas memiliki peranan yang krusial dalam perhitungan pajak, di mana keuntungan yang diperoleh akan berpengaruh pada besarnya pajak yang harus dibayar. Tingkat keuntungan akan mempengaruhi jumlah kewajiban pajak yang harus dibayar kepada negara (Noviatna dkk., 2021). Temuan ini sejalan dengan penelitian (Marshella, 2022; Bela & Kurnia, 2022; Amelia dkk., 2023; Muslimah & Kuntadi, 2023; Putri dkk., 2024; Mu'id, 2024; Kamarullah dkk., 2024). Namun, pernyataan ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fitriana & Isthika (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax management*. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dianggap mampu mengelola pendapatan dan kewajiban pajaknya, sehingga dianggap tidak perlu melakukan *tax management* (Prastyatini & Efriyendi, 2024). Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hanum & Manullang, 2022; Novianti dkk., 2024; Kamarullah, 2025) yang

menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax management* (Fitriana & Isthika, 2020).

Tingkat hutang merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab keuangannya, yang meliputi utang yang memiliki jangka waktu panjang dan pendek (Damayanti & Irawati, 2025). Menurut Dewi dkk., (2022) tingkat hutang merupakan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan aset atau sumber daya yang memiliki biaya tetap demi mencapai tujuan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemiliknya. Semakin tinggi jumlah utang yang dimiliki perusahaan, semakin giat usaha yang dilakukan perusahaan untuk mencapai keuntungan yang lebih besar. Ketika keuntungan perusahaan meningkat, maka pajak yang wajib dibayar oleh perusahaan tersebut juga akan bertambah (Wardhani & Supriadi, 2025). Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi akan mengalami beban bunga yang besar dan hal ini dapat dimanfaatkan untuk menurunkan laba kena pajak. Sebagai contoh, pada PT Mayora Indah Tbk (MYOR) mengalami peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) menjadi 1,05 kali pada tahun 2024 akibat kenaikan pinjaman untuk ekspansi produksi. Apabila suatu perusahaan memiliki utang yang besar, maka total bunga yang perlu dibayarkan oleh perusahaan akan menjadi besar. Karena adanya beban bunga yang tinggi, hal ini akan mengurangi keuntungan, sehingga penurunan keuntungan dapat mengakibatkan pengurangan jumlah pajak yang perlu dibayar. Perusahaan dapat memanfaatkan tingkat utang untuk menurunkan laba, sehingga beban pajak menjadi lebih rendah (Rohmansyah dkk., 2021). Teori sinyal sangat berkaitan dengan tingkat hutang. Dalam situasi tertentu, perusahaan yang

memiliki tingkat hutang yang tinggi dapat berfungsi sebagai indikator yang menggembarakan, karena kewajiban bunga yang terkait dapat menyebabkan pengurangan kewajiban pajak perusahaan. Pemanfaatan hutang yang selaras dengan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, hal ini dapat dilihat sebagai sinyal positif bahwa perusahaan tersebut dikelola secara efisien (Bara, 2025).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2022) yang membuktikan adanya pengaruh tingkat hutang terhadap *tax management*. Hal ini menunjukkan bahwa ketika sebuah perusahaan memanfaatkan tingkat hutang yaitu menggunakan hutang untuk mendukung operasional atau pertumbuhan, perusahaan tersebut dapat mengambil manfaat dari pengurangan pajak yang berasal dari biaya bunga yang harus dibayarkan (Devi dkk., 2024). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Inviolita dkk., 2022; Bela & Kurnia, 2022; Sari & Puspa, 2023; Raihanah dkk., 2024; Devi dkk., 2024; Imaniar dkk., 2024; Adrian dkk., 2025; Dewi & Romadhina, 2025). Temuan ini bertentangan dengan penelitian Fitriana & Isthika (2020) yang menyatakan bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap *tax management*. Karena risiko dari penggunaan utang yang berlebihan dapat berdampak pada kondisi keuangan perusahaan serta mengurangi kepercayaan dari para investor, serta dapat meningkatkan risiko yang dihadapi oleh perusahaan (Satriyo dkk., 2024). Hasil temuan ini selaras dengan penelitian (Apu & Ardini, 2023; Amelia dkk., 2023; Putri dkk., 2024; Novianti dkk., 2024; Kamarullah, 2025).

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dipegang oleh investor institusi. Institusi adalah pemilik dari perusahaan publik yang berupa lembaga, bukan individu atau orang pribadi (Syalfitri & Setianingsih, 2024). Tingkat kepemilikan saham yang lebih tinggi dari investor institusional dalam perusahaan akan semakin efektif dalam mengurangi tindakan kecurangan yang mungkin dilakukan oleh pihak manajemen (Inviolita dkk., 2022). Kepemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham suatu perusahaan yang dikuasai oleh lembaga atau institusi tertentu. Keterkaitan antara kepemilikan institusional terhadap *tax management* yaitu kepemilikan institusional memiliki peran yang signifikan dalam proses pengawasan manajemen. Adanya kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pelaksanaan strategi *tax management* (Sari & Puspa, 2023). Sebagai contoh, pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) memiliki struktur kepemilikan institusional yang tinggi, di atas 80% (IDX Statistics, 2024), dan keduanya menunjukkan tingkat *effective tax rate* yang relatif stabil pada kisaran 18–22%. Kondisi ini menunjukkan adanya strategi *tax management* yang efisien sekaligus tetap berada dalam kepatuhan. Menurut teori agensi, kepemilikan institusional memainkan peran penting dalam mengurangi konflik keagenan yang muncul antara manajer dan pemegang saham. Apabila perusahaan merupakan milik sebuah lembaga atau institusional, maka pengawasan dan *controlling* manajer akan menjadi sangat ketat. Apabila pengawasan ketat, maka kreditor beranggapan bahwa perusahaan berisiko rendah dan berdampak pada biaya utang (*cost of debt*)

perusahaan sebagai tingkat pengembalian yang diminta oleh kreditor (Gurusinga dkk., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Mardiani & Asmanah (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax management*. Hal ini dikarenakan semakin besar kepemilikan institusional dapat berpengaruh terhadap keputusan *tax management* yang diambil oleh perusahaan, akan semakin efektif dalam mengurangi tindakan curang yang mungkin dilakukan oleh pihak manajemen (Sari & Puspa, 2023). Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian (Inviolita dkk., 2022; Maharani & Oktavianna, 2024; Maharani & Oktavianna, 2024). Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamarullah, (2025) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax management*. Hal ini dikarenakan keberadaan kepemilikan institusional sebagai salah satu pemegang saham di perusahaan lebih cenderung untuk memenuhi ketentuan hukum, yang pada akhirnya dapat menyebabkan perusahaan melakukan *tax management* (Syalfitri & Setianingsih, 2024). Hasil temuan ini selaras dengan penelitian Gurusinga, dkk (2024) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax management*.

Berdasarkan hasil *reaserch gap* yang menunjukkan ketidakkonsistenan terkait pengaruh intensitas aset tetap, *financial performance*, tingkat utang, dan kepemilikan institusional terhadap *tax management* yang mendorong peneliti untuk melakukan pengujian ulang dengan menambah variabel kepemilikan institusional. Dengan adanya indikasi kesenjangan yang perlu diteliti lebih lanjut, khususnya dalam konteks perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan

minuman. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Intensitas Aset Tetap, *Financial Performance*, Tingkat Hutang, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Management* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Periode 2021-2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini memiliki dasar yang kuat, diperlukan penjelasan mengenai permasalahan yang mendasari perlunya penelitian dilakukan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya praktik *tax management* yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan tanpa melanggar peraturan perpajakan, sehingga dapat mempengaruhi efektivitas kinerja keuangan perusahaan.
2. Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh intensitas aset tetap, *financial performance*, tingkat hutang dan kepemilikan institusional terhadap *tax management*, sehingga perlu dilakukan pengujian ulang dengan periode dan objek yang berbeda.
3. Perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan terkait dengan pembayaran pajak menimbulkan konflik agensi, di mana manajer cenderung melakukan manajemen pajak (*tax management*) untuk mempertahankan laba bersih yang tinggi bagi pemegang saham.

4. Fenomena perubahan *Effective Tax Rate* (ETR) pada beberapa perusahaan manufaktur seperti PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk, dan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk menunjukkan adanya indikasi praktik yang berbeda-beda, sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan agar penelitian lebih terarah dan fokus, maka pengukuran variabel dependen (Y) *Tax Management* diproksi dengan *Effective Tax Rate* (ETR). Variabel intensitas aset tetap diproksi menggunakan rasio total aset tetap terhadap total aset perusahaan. Variabel *financial performance* diproksi menggunakan *Return On Assets* (ROA), yaitu rasio antara laba bersih terhadap total aset perusahaan. Variabel tingkat hutang diproksi menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Variabel kepemilikan institusional diproksi menggunakan persentase saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga terhadap total saham yang beredar dalam perusahaan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Apakah Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap *Tax Management* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2021-2024?

2. Apakah *Financial Performance* berpengaruh terhadap *Tax Management* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2021-2024?
3. Apakah Tingkat Hutang berpengaruh terhadap *Tax Management* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2021-2024?
4. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Tax Management* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2021-2024?
5. Apakah Intensitas Aset Tetap, *Financial Performance*, Tingkat Hutang, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Management* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2021-2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini dilakukan setelah menentukan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Berikut tujuan yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh intensitas aset tetap terhadap *tax management* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2021-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial performance* terhadap *tax management* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2021-2024.

3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat hutang terhadap *tax management* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2021-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax management* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2021-2024.
5. Untuk mengetahui pengaruh intensitas aset tetap, *financial performance*, tingkat hutang, dan kepemilikan institusional secara simultan terhadap *tax management* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2021-2024?

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis bagi berbagai pihak yang terkait dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menjadi referensi perkembangan ilmu lebih lanjut dalam hal yang berkaitan dengan perpajakan dan akuntansi keuangan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan metodologi dan temuan empiris di bidang akuntansi dan perpajakan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi mahasiswa serta informasi mengenai perpajakan, khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *tax*

management di perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi *tax management* dan penelitian ini juga bisa dimanfaatkan sebagai penerapan dari teori yang dipelajari di perguruan tinggi dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan agar bisa meningkatkan pemahaman mengenai isu perpajakan yang terus mengalami perkembangan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan *tax management* yang tepat dan efektif tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga dapat menjadi lebih efisien dalam masalah pajak perusahaan di masa mendatang.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh intensitas aset tetap, *financial performance*, tingkat hutang dan kepemilikan institusional terhadap *tax management*.